

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses pembangunan suatu bangsa dan negara. Cepat atau lambatnya pembangunan bangsa sangat tergantung pada pendidikannya, oleh karena itu pendidikan sangat berpengaruh dalam pembangunan watak, kepribadian, pengetahuan, sifat, nilai, keterampilan dan perilaku manusia agar menjadi manusia pembangunan.

Kualitas pendidikan sering kali dipandang tergantung pada peran guru dalam pengelolaan komponen-komponen pengajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang menjadi tanggung jawab sekolah. Kualitas pendidikan dapat tercermin dari hasil prestasi belajar peserta didik.

Kemajuan pendidikan suatu negara tidak dapat dipisahkan dari keberadaan kualitas guru, sehingga dari tahun ke tahun kualitas guru sering mendapat sorotan. Kualitas guru sangat menentukan keberhasilan setiap proses pendidikan, disamping berbagai faktor lainnya, seperti tersedianya prasarana belajar yang memadai dan kurikulum yang baik. Dengan kata lain peningkatan suatu pendidikan tidak lepas dari upaya meningkatkan kualitas guru sebagai salah satu bagian penting dari keseluruhan sistem pendidikan, kualitas guru juga sangat mempengaruhi kualitas pendidikan. Supaya hal tersebut dapat tercapai maka sangat diperlukan adanya kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Kompetensi guru merupakan kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas pengajaran melalui pendidikan dan latihan. Kualitas pengajaran tidak terwujud walaupun didukung oleh kurikulum yang sempurna, buku-buku pelajaran dan sarana-prasarana yang cukup, apabila guru belum berkualitas.

Dalam proses pendidikan di sekolah guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas mengajarkan sejumlah mata pelajaran kepada anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif dan mandiri. Oleh sebab itu tugas yang berat dari seorang guru ini pada dasarnya hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang memiliki kompetensi yang baik, karena tingkat keberhasilan dan kesesuaian hasil belajar siswa yang ditandai dengan prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru.

Undang-undang No.14 Tahun 2008 pasal 10 ayat 1 menurut empat macam kompetensi yakni : “Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepribadian yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

Seorang guru diharapkan mempunyai empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepribadian yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Apabila kompetensi tersebut telah dikuasai, seorang guru pastinya juga dapat menjalankan proses belajar mengajar dan strategi pembelajaran secara lebih profesional sehingga siswa yang di didiknya akan kompeten dan prestasi belajar yang diperoleh akan lebih baik.

Motivasi merupakan sebuah kekuatan yang mampu mendorong atau menggerakkan manusia melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan. Motivasi terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan luar diri individu. Terhadap tenaga tersebut para ahli memberikan istilah yang berbeda, seperti desakan (*drive*), motif (*motive*), kebutuhan (*need*) dan keinginan (*wish*). Walaupun ada kesamaan tetapi semuanya mengarah pada motivasi.

Meskipun ada variasi makna, keempat hal tersebut sangat sulit dipisahkan, sebab semuanya memiliki hubungan yang sangat erat, termasuk kondisi yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan, kondisi tersebut dinamakan motivasi. Motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Keberhasilan peserta didik dalam belajar bukan hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual, tetapi juga oleh segi-segi afektif, terutama motivasi. Seseorang akan termotivasi untuk belajar dan terus mencari ilmu pengetahuan, karena ilmu merupakan faktor *need* atau kebutuhan yang harus terpenuhi. Dengan ilmu manusia bisa menjalani kehidupannya dengan lebih baik. Motivasi lain yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan ialah pencapaian sukses (*achievement*). Ahli psikologi semisal Atkinson dan McClelland menggambarkan beberapa orang yang memiliki motivasi pencapaian sukses yang tinggi, mereka adalah orang-orang yang memiliki ciri sebagai individu-individu yang memfungsikan secara penuh seluruh kapasitas dan potensi pribadinya, percaya diri dalam menghadapi dunia luar, mempunyai perasaan bertanggungjawab terhadap keseluruhan prilakunya, serta memiliki daya kreatifitas yang tinggi.

SMA Swasta Pencawan Medan merupakan salah satu sekolah yang menghasilkan output pendidikan yang diharapkan nantinya mampu berkompetensi didalam segi ke ilmiah dan lulusan berkualitas. Untuk mencapai hal tersebut maka dibutuhkan faktor pendukung dan membentuk keberhasilan menciptakan siswa yang berkompetensi, salah satunya guru. Seorang guru diharapkan nantinya mempunyai empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepribadian yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Karena dengan terkuasainya kompetensi tersebut, seorang guru pastinya juga dapat menjalankan proses belajar mengajar dan strategi pembelajaran secara lebih profesional sehingga siswa yang dihasilkannya akan lebih berkompetensi dan prestasi belajar peserta didik akan lebih baik.

Mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat di SMA. Mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran pokok yang diajarkan dan sangat potensial digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Namun mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran yang dinilai kurang menarik oleh siswa. Dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru bidang studi ekonomi di SMA Swasta Pencawan Medan ternyata nilai rata-rata untuk mata pelajaran ekonomi yang dapat dilihat dari ujian semester yang memuaskan yaitu 40 % atau sekitar 24 orang siswa, dari 60 siswa yang memenuhi nilai rata-rata nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran ekonomi kelas X yang telah ditetapkan dengan nilai 65, untuk selebihnya 60% atau sekitar 36 siswa masih harus mengikuti remedial dengan nilai dibawah KKM.

Lemahnya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar peserta didik hal ini berarti ada kemungkinan guru yang mengajar kurang diminati oleh siswanya. Indikasi ini menandakan bahwa kompetensi guru tersebut masih rendah atau guru kurang mampu mengelola kelas. Beberapa siswa sempat peneliti temui mengungkapkan bahwa ia kurang semangat belajar sebab guru kurang memperhatikan dirinya di kelas. Dengan kata lain kompetensi guru dan motivasi peserta didik mempengaruhi proses belajar peserta didik yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap prestasi belajar peserta didik.

Dari hal tersebut diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik SMA Swasta Pencawan Medan Tahun Ajaran 2012/2013”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut diatas maka indentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimanakah kompetensi guru ekonomi kelas X SMA Swasta Pencawan Medan Tahun Ajaran 2012/2013?
- 2) Bagaimanakah motivasi belajar siswa ekonomi kelas X SMA Swasta Pencawan Medan Tahun Ajaran 2012/2013?
- 3) Bagaimanakah prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Swasta Pencawan Medan Tahun Ajaran 2012/2013?

- 4) Bagaimanakah pengaruh kompetensi guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar peserta didik SMA Swasta Pencawan Medan Tahun Ajaran 2012/2013?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut diatas, maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Kompetensi guru yang diteliti adalah: kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional guru ekonomi kelas X SMA Swasta Pencawan Medan.
- 2) Motivasi belajar yang diteliti adalah: motivasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Swasta Pencawan Medan
- 3) Prestasi belajar yang diteliti adalah: prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Swasta Pencawan Medan

THE
Character Building
UNIVERSITY

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan batasan masalah seperti yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah ada pengaruh yang positif antara kompetensi guru terhadap prestasi belajar peserta didik kelas X SMA Pencawan Medan Tahun Ajaran 2012/2013
- 2) Apakah ada pengaruh yang positif antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik kelas X SMA Pencawan Medan Tahun Ajaran 2012/2013
- 3) Apakah ada pengaruh yang positif antara kompetensi guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar peserta didik kelas X SMA Swasta Pencawan Medan Tahun Ajaran 2012/2013.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional guru ekonomi kelas X SMA Swasta Pencawan Medan
- 2) Untuk mengetahui motivasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Swasta Pencawan Medan
- 3) Untuk mengetahui prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Swasta Pencawan Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi peneliti, adalah sebagai menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi peneliti tentang kompetensi guru dan motivasi siswa terhadap prestasi belajar peserta didik.
- 2) Bagi lembaga pendidikan, adalah sebagai pengetahuan dalam mengembangkan kualitas pendidikan, khususnya pengembangan kompetensi guru dan juga menciptakan motivasi belajar siswa
- 3) Bagi pihak sekolah, adalah Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah SMA Swasta Pencawan Medan pentingnya kompetensi guru dan meningkatkan motivasi siswa bagi pencapaian prestasi belajar siswa.
- 4) Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa calon guru khususnya Fakultas Ekonomi Jurusan Pendidikan Ekonomi Program Studi Pendidikan Tataniaga Universitas Negeri Medan.
- 5) Sebagai bahan perbandingan untuk peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian yang sama.